

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah agen HORE Properti Semarang. Para agen Properti yang aktif dan terdaftar di HORE Properti Semarang. Peneliti berasumsi bahwa responden sudah mengerti bagaimana mengembangkan bisnis agen Properti secara keseluruhan sehingga diharapkan dapat memberikan data yang valid dalam mengisi kuesioner nantinya.

Pada penelitian ini digunakan metode survei dengan personal *intercept*, dimana peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang kebetulan berada di kantor HORE Properti Semarang. Peneliti berasumsi bahwa data yang dimasukkan oleh pengguna valid.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data tertulis (Satori dan Komariah, 2009 : 220). Perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini. Catatan Lapangan: Dalam membuat catatan di lapangan, peneliti melakukan prosedur dengan mencatat sejumlah peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal yang berkisar pada isi catatan lapangan, model serta bentuk catatan lapangan, proses penelitian catatan lapangan (Satori dan Komariah, 2009 : 220). Rekaman Audio : Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya. Dokumentasi: Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, dan juga silsilah dan pendukung data lainnya. Foto: Foto merupakan bukti berupa gambar nyata yang mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung.

Adapun lokasi penelitian ini adalah kantor HORE Properti Semarang di lantai 2, Jl. Rukan Mutiara Marina Kav. 35 - 36, Semarang, Jawa Tengah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013 : 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah agen HORE Properti Semarang yang aktif dan terdaftar di HORE Properti Semarang sejumlah 300 agen HORE Properti Semarang .

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional sampling* untuk setiap agen HORE Properti Semarang yang aktif dan terdaftar di kantor HORE Properti Semarang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 116). Sampel dapat mewakili sebuah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili). Peneliti menggunakan teknik sampling yang pada dasarnya dikelompokkan dalam *nonprobability sampling*, dimana teknik pengambilan sampelnya tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap iusur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013 : 85).

Jumlah sampel yang di teliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi (300 agen HORE Properti Semarang)

e : Batas toleransi kesalahan, persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang paling efektif atau paling besar adalah sebesar 10%, sehingga tingkat kepercayaan mencapai 90%.

Sehingga :

$$n = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0,1)^2}$$

n = 75 orang (angka minimal)

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah responden yang di dapat sebanyak 75 orang dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat kesalahan sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% agar perbedaan diantara simpangan baku yang diperoleh dari sampel dengan simpangan baku dari populasi semakin kecil.

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 agen HORE Properti Semarang yang aktif, mempunyai rekan kerja (*downline*) dan terdaftar di kantor HORE Properti Semarang. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Sampel yang diambil adalah agen HORE Properti Semarang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mengumpulkan minimal 10 listing properti dalam sebulan
2. Membayar *office sharing* dan merekrut agen di bawahnya sebagai rekan kerja (*downline*) minimal 1 orang dalam 1 bulan
3. Absensi kehadiran terpenuhi, kewajiban meeting dan semua kegiatan di kantor diikuti
4. Memiliki semua *tools marketing* kantor HORE Properti Semarang untuk menjalankan bisnisnya

5. Melakukan transaksi properti minimal 1 x dalam 1 bulan lewat kantor HORE Properti Semarang

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2013 : 192). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada responden yang ada di kantor HORE Properti Semarang, yaitu agen properti yang aktif menjalankan bisnis propertinya dan sudah bertransaksi Properti di HORE Properti Semarang. Teknik kuesioner dipilih dikarenakan jumlah responden yang ada Semarang dan diharapkan nantinya proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan analisis data menjadi lebih mudah.

Metode pengumpulan data yang di lakukan adalah mengundang para agen HORE Properti sebanyak 75 orang yang sudah di pilih oleh peneliti berdasarkan ketentuan agen aktif yang ada , untuk hadir di acara meeting yang diadakan pada hari selasa, 4 Desember 2018 , agen properti di minta untuk mengisi kuesioner yang telah di siapkan oleh Peneliti untuk tujuan analisis. Pelaksanaan pengumpulan data di lakukan di Ruang meeting HORE property Semarang lantai 3 di jalan rukan mutiara marina kav 36 ,semarang.

3.4. Pengujian Kualitas Data

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner menurut Ghozali (2013 : 52 - 53). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini konstruk agen HORE Properti Semarang, jumlah sampel (n) = 75 dan besarnya df dapat

dihitung $75 - 2 = 73$, dengan $df = 73$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $r \text{ table} = 0,227$ (lihat r tabel pada $df = 73$ dengan uji dua sisi). (2013 : 459 - 460)

Untuk menguji apakah masing – masing indikator kepemimpinan strategis1 sampai kepemimpinan strategis12, motivasi1 sampai motivasi6 dan pelatihan1 sampai pelatihan4 valid atau tidak, melihat tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* baik untuk konstruk kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan. Bandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel = 0,227. Jika r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Untuk indikator konstruk kepemimpinan strategis nilai r semua di atas nilai r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid. Begitu juga dengan nilai r untuk indikator konstruk motivasi dan pelatihan, semua nilai r hitung di atas nilai r tabel, maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

Tabel 3.1. Hasil pengujian validitas kepemimpinan strategis

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
X1	0,643	0,227	Valid
X2	0,546	0,227	Valid
X3	0,721	0,227	Valid
X4	0,812	0,227	Valid
X5	0,848	0,227	Valid
X6	0,316	0,227	Valid
X7	0,728	0,227	Valid
X8	0,733	0,227	Valid
X9	0,763	0,227	Valid

X10	0,768	0,227	Valid
X11	0,771	0,227	Valid
X12	0,829	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dikatakan valid.

Tabel 3.2. Hasil pengujian validitas motivasi

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
MO1	0,807	0,227	Valid
MO2	0,865	0,227	Valid
MO3	0,823	0,227	Valid
MO4	0,708	0,227	Valid
MO5	0,503	0,227	Valid
MO6	0,721	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dikatakan valid.

Tabel 3.3. Hasil pengujian validitas pelatihan

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
P1	0,846	0,227	Valid
P2	0,848	0,227	Valid
P3	0,907	0,227	Valid
P4	0,760	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dikatakan valid.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013:47).

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban responden dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2013 : 48). Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.4. Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	α	Keterangan
Kepemimpinan Strategis	0,933	0,70	Reliabel
Motivasi	0,906	0,70	Reliabel
Pelatihan	0,931	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Dari tabel 3.4. diketahui bahwa semua variabel penelitian yaitu kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, maka ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Skala Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pernyataan dari variabel kepemimpinan strategis, motivasi, pelatihan dan kinerja . Adapun skala yang digunakan adalah skala ordinal atau sering disebut skala sikap model Likert, skala sikap disusun mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Suatu skala sikap biasanya terdiri dari 25 – 30 pernyataan sikap yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu : (Azwar, 2013)

Tabel 3.5 Tabel skala sikap Model Likert

Angka	Definisi
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.5.2. Metode Analisis

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian akan dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. (Sugiyono, 2013 : 206 – 208)

1) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisisnya menggunakan analisis tentang skala dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah Jawaban}} \\ &= \frac{5 - 1}{2} = 2 \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Tabel kategori statistik deskriptif

Kategori	Kepemimpinan Strategis	Kinerja Agen HORE Properti Semarang
Tidak Setuju	1,0 – 3,0	1,0 – 3,0
Setuju	3,1 – 5,0	3,1 – 5,0

2) Statistik Inferensial

Statistik Inferensial, sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Nilai Selisih Mutlak (Ghozali, 2013 : 223 - 244). Yaitu digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variable independen

Kriteria Penerimaan Hipotesis :

Hipotesis 1.

Ho : $b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan strategis terhadap kinerja .

Ha : $b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif kepemimpinan strategis terhadap kinerja.

Kriteria :

Ho diterima jika $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 2.

Ho : $b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja .

Ha : $b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kinerja .

Kriteria :

Ho diterima jika $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 3.

Ho : $b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja .

Ha : $b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja .

Kriteria :

Ho diterima jika $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $\alpha \leq 0,05$

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan terhadap kinerja dengan langkah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi

Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R²*, hal ini berarti prosentase variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan. Sedangkan sisanya (100 % - prosentase tersebut) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model. Hasil penelitiannya akan menyatakan kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan atau tidak.

Standar Error of Estimate (SEE) juga akan diketahui. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel independen. (Ghozali, 2013:100)

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Unstandardized beta coefficients :

Jika kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan signifikan pada 0,05, dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja dipengaruhi oleh kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan dengan persamaan matematis.

Standardized beta coefficients

Apabila variabel bebas (independen) peneliti standardisasi lebih dahulu, maka peneliti akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya (lihat tampilan pada *Standardized Coefficients*). (Ghozali, 2013:102)

Jadi nantinya dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara kepemimpinan strategis, motivasi dan pelatihan terhadap kinerja. Hasil dari penelitian hipotesis 1, 2 dan 3 dapat di lihat di bab IV.

Hipotesis 4.

Ho : $b_4 = 0$: Motivasi tidak memoderasi hubungan kepemimpinan strategis terhadap kinerja

Ha : $b_4 \neq 0$: Motivasi memoderasi hubungan kepemimpinan strategis terhadap kinerja .

Kriteria :

Ho diterima jika $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 5.

Ho : $b_3 = 0$: Pelatihan tidak memoderasi hubungan kepemimpinan strategis terhadap kinerja.

Ha : $b_3 \neq 0$: Pelatihan memoderasi hubungan kepemimpinan strategis terhadap kinerja agen.

Kriteria :

Ho diterima jika $\alpha > 0,05$

Ha diterima jika $\alpha \leq 0,05$

Pengujian hipotesis keempat dan kelima dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan strategis terhadap kinerja dengan motivasi dan pelatihan sebagai variabel moderating, dengan langkah sebagai berikut :

Uji Nilai Selisih Mutlak

a. Uji Koefisien Determinasi

Tampilan output SPSS menunjukkan nilai Adjusted R^2 dalam bentuk prosentase, yang berarti variabilitas kinerja yang dapat dijelaskan oleh variabel Zkepemimpinan strategis, Zmotivasi dan Zpelatihan dan Absx_mo dan Absx_p dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

b. Uji Signifikansi Simultan

Jika hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai besarnya F hitung dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen Zkepemimpinan strategis, Zmotivasi dan Zpelatihan dan Absx_mo dan Absx_p secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi kinerja.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual

Jika hasil tampilan output SPSS jelas menunjukkan bahwa secara individu variabel Zkepemimpinan strategis memberikan nilai koefisien dengan probabilitas signifikansi 0,000. Variabel Zmotivasi dan Zpelatihan memberikan nilai koefisien dengan probabilitas signifikansi 0,005. Kedua variabel ini dapat disimpulkan berpengaruh atau tidaknya

terhadap kinerja. Variabel moderating Absx_mo dan Absx_p ternyata juga signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi dan di bawah 0,05. Temuan ini nantinya menunjukkan bahwa variabel motivasi dan pelatihan memang merupakan variabel moderating atau tidak. (Ghozali, 2013 : 239)

Hasil penelitian hipotesis 4 dan 5 dapat di lihat di bab IV.

Uji F digunakan untuk menentukan uji ketepatan model (*goodness of fit*):

Ho : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ha : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

